

# Group Link Equity Fund

## Maret 2015



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

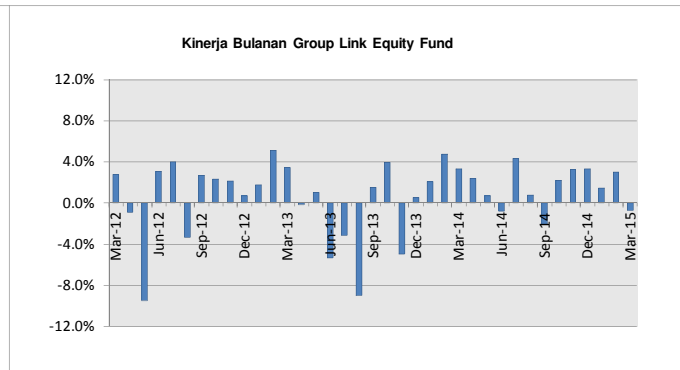
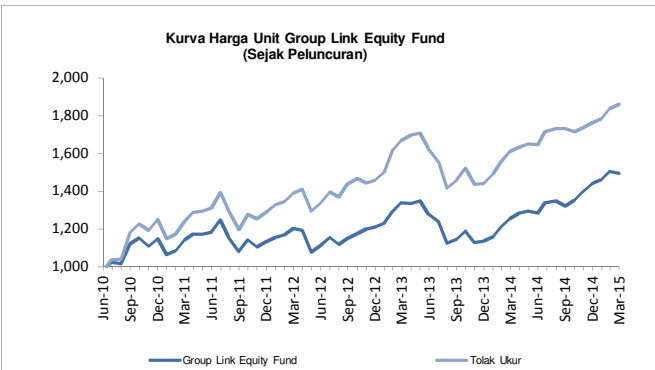
Periode 1 tahun terakhir	19.15%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

#### Rincian Portofolio

Reksadana Saham	96.83%
Kas/Deposit	3.17%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	-0.73%	3.78%	13.10%	19.15%	24.41%	3.78%	49.54%
Tolak Ukur*	1.25%	5.58%	7.42%	15.74%	33.90%	5.58%	86.18%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



### INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 0.84
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit (Per 31 Maret 2015)	: IDR 1,495.44

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Maret 2015 pada level bulanan 0.17% (dibandingkan konsensus 0.22%, -0.36% di bulan Februari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.38% (dibandingkan konsensus 6.39%, 6.29% di bulan Februari 2015). Inflasi inti berada di 5.04%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 4.95%, 4.96% di bulan Februari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Maret 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.72% menjadi 13,084 di akhir bulan Maret 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,863. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Februari 2015, yakni sebesar +0.74 miliar Dollar AS (surplus +0.17 miliar pada sektor non-migas dan +0.74 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.64 miliar Dollar AS, dan surplus +0.74 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -16.02% dengan penurunan terbesar pada perhiasan, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -16.24%. Cadangan devisa meningkat -3.973 miliar Dollar AS dari 115.527 Dollar AS di bulan Februari 2015 menjadi 111.554 miliar Dollar AS di bulan Maret 2015.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Maret, naik sebesar +1.25% MoM dan tutup di 5,518.67 pada bulan ini. Saham pendorong seperti ASII, UNVR, BBKA, BMRI, dan BBRI meningkat sebesar +9.24%, +10.14%, +5.14%, +3.96% dan +3.11% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti PGAS, INTIP, SMGR, GGRM, dan TLKM turun sebesar -7.69%, -8.84%, -8.24%, -4.54%, dan -1.53% MoM. Hasil laporan keuangan tahun 2014 bervariasi, dimana pertumbuhan laba bersih perusahaan berkisar 5-10% YoY. Menurun dibandingkan tahun 2013 yang berkisar 10-15% YoY. Pertumbuhan pendapatan perusahaan melambat disebabkan oleh beberapa factor makro. Nilai impor yang lebih rendah di bulan Feb-15, turun sebesar 16% YoY. Menunjukkan bahwa perekonomian sedang melambat. Para pelaku pasar berhati-hati pada target pertumbuhan pemerintah yang agresif sebesar 5.7%. Penerimaan pajak hanya mencapai Rp 125tn, 8.4% dari target 2015, lebih rendah 9.19% YoY. Apabila pemerintah tidak mampu mencapai target tersebut, neraca transaksi berjalan beresiko naik lebih dari 2% dari PDB yang dapat mengakibatkan pemotongan belanja infrastruktur. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +7.17% MoM. SRIL (Sri Rejeki Isman) dan ASII (Astra International) menjadi pendorong utama, naik sebesar +49.67% dan +9.24% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Keuangan yang mencatat keuntungan sebesar +4.83% MoM, didukung oleh PNB (Bank Panin) dan BBTN (Bank Tabungan Negara) yang naik sebesar +29.55% dan +17.29% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Dasar mencatat performa terburuk di bulan ini, turun sebesar -7.74% MoM, penghambat berasal dari MAIN (Malindo Feedmill) dan SMCB (Holcim) yang turun sebesar -21.26% dan -19.90% MoM.

### Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelestarian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.